



Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) di Desa Lawata Kabupaten Kolaka Utara

Supplementary Feeding for Children Under Two Years (Baduta) in Lawata Village, North Kolaka Regency

Grace Tedy Tulak¹, Iis Afrianty², Ekawati Saputri^{3*}, Sahrul Poalahi Salu⁴

¹⁻⁴Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

*Penulis korespondensi: ekawatisaputri@gmail.com³

Article History:

Naskah Masuk: 21 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025.

Keywords: Local Food; Nutrition Baduta; Nutrition Counseling; Nutritional Status; Supplements

Abstract: Children under two years old (Baduta) are vulnerable to nutritional problems due to their rapid growth and development phase. Supplementary feeding (PMT) using locally sourced foods is an effort that can support adequate nutritional intake during this period. This community service activity aimed to increase mothers' knowledge regarding the importance of PMT and the introduction of nutritious local food ingredients that are easily accessible. The activity was conducted in Lawata Village, Kolaka Utara Regency, involving 30 mothers with Baduta. The method used was educational counseling and interactive discussion covering the definition, benefits, timing of supplementary feeding, and examples of local nutritious foods such as fish, eggs, tempeh, legumes, vegetables, and tubers. The results showed an improvement in participants' understanding of appropriate supplementary feeding practices. Mothers also expressed willingness to apply the knowledge gained in daily feeding practices at home. This program is expected to increase family awareness of balanced nutrition and encourage the use of local food sources to support optimal child growth and nutritional status improvement.

Abstrak

Anak bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi karena berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya PMT serta pengenalan bahan makanan lokal yang bergizi dan mudah diperoleh. Kegiatan dilaksanakan di Desa Lawata, Kabupaten Kolaka Utara, dengan sasaran 30 ibu yang memiliki Baduta. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai pengertian PMT, manfaat, waktu pemberian, serta contoh bahan pangan lokal seperti ikan, telur, tempe, kacang-kacangan, sayuran, dan umbi-umbian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemilihan dan pemberian PMT secara tepat. Peserta juga menyatakan kesediaan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemberian makanan tambahan di rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam pemenuhan gizi Baduta serta mendorong praktik konsumsi pangan lokal sebagai upaya perbaikan status gizi anak.

Kata Kunci: Gizi Baduta; Makanan Tambahan; Pangan Lokal; Penyuluhan Gizi; Status Gizi

1. PENDAHULUAN

Anak bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah gizi karena berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, kebutuhan zat gizi meningkat seiring dengan perkembangan organ tubuh dan aktivitas anak. Secara global pada tahun 2022, 149 juta anak di bawah usia 5 tahun diperkirakan mengalami stunting (terlalu pendek untuk usianya), 45 juta diperkirakan mengalami wasting

(terlalu kurus untuk tinggi badannya) (World Health Organization, 2024). Data SKI menunjukkan bahwa prevalensi baduta yang mengalami status gizi kurang sebesar 13,3% dan stunting sebesar 18,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hal ini dapat dikatakan bahwa masalah gizi di Indonesia masih cukup tinggi.

Kekurangan gizi akan menyebabkan kesiapan dan kinerja sekolah yang buruk, serta mengakibatkan berkurangnya tahun sekolah. Bayi dan anak kecil dapat mengalami gangguan pertumbuhan akibat asupan makanan yang tidak memadai dan penyakit infeksi berulang, yang mengurangi nafsu makan, meningkatkan kebutuhan metabolisme, dan meningkatkan kehilangan nutrisi (Caulfield et al., 2006). Asupan gizi yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan linier dan perkembangan baduta. Pemberian MP ASI bagi bayi 6 bulan ke atas diberikan untuk kebutuhan energi dan nutrisi bayi mulai melebihi ASI dan tidak diberikan secara tepat dapat menghambat pertumbuhan bayi (World Health Organization, 2025).

Selain MP ASI, pemenuhan asupan gizi baduta dapat diberikan melalui pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah makanan tambahan (di luar MP ASI/makanan keluarga yang dikonsumsi sehari-hari) yang diberikan kepada balita 6-59 bulan berbahan pangan lokal (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Penelitian oleh Fajar et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tinggi badan dan perubahan status gizi setelah pemberian PMT. Di samping itu pula, PMT dapat berupa bahan pangan lokal yang juga memberikan efek terhadap kenaikan berat badan balita (Purbaningsih & Syafiq, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian PMT pada baduta menjadi langkah strategis dalam mendukung program nasional percepatan perbaikan gizi, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk menerapkan pola makan sehat dan bergizi seimbang sejak usia dini.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif dan partisipatif, dengan menitikberatkan pada pemberian edukasi serta pengenalan bahan makanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak bawah dua tahun (Baduta). Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Desa Lawata, Kabupaten Kolaka Utara, dengan peserta sebanyak 30 orang ibu yang memiliki anak Baduta. Kegiatan ini bertujuan agar para ibu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta mampu mengenali bahan makanan lokal yang bergizi dan mudah diperoleh.

Tahap pertama kegiatan adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Lawata untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Sasaran

utama kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki anak Baduta. Tim pengabdian juga menyiapkan bahan dan media edukasi seperti leaflet, poster, dan materi penyuluhan mengenai pentingnya gizi pada masa pertumbuhan anak, serta contoh bahan makanan bergizi yang dapat digunakan sebagai PMT. Materi dibuat dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan ini berisi penjelasan tentang pengertian PMT, tujuan dan manfaatnya, serta cara memilih bahan makanan yang aman dan bergizi bagi anak usia 6–24 bulan. Tim pengabdian juga memperkenalkan berbagai bahan makanan lokal seperti ikan, telur, tempe, kacang Panjang, sayuran hijau dan ubi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan tambahan. Peserta diajak berdiskusi dan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang jenis makanan yang sesuai untuk usia anak mereka dan cara penyajian yang sederhana di rumah. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi sederhana melalui tanya jawab dan lembar kuesioner singkat untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi dan pengenalan bahan makanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak bawah dua tahun (Baduta) telah dilaksanakan di Desa Lawata, Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang ibu yang memiliki anak Baduta, dan dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Kepala Desa Lawata dan Bidan Desa.

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan materi, serta mendata peserta sasaran. Materi edukasi yang disampaikan meliputi pengertian PMT, manfaat pemberian makanan tambahan, waktu yang tepat untuk memberikan makanan tambahan, serta cara memilih bahan makanan yang bergizi dan aman untuk anak usia 6–24 bulan.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak peserta aktif bertanya tentang bahan makanan lokal yang sesuai untuk anak mereka, cara penyimpanan bahan makanan, serta frekuensi pemberian makanan tambahan. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, dilengkapi dengan leaflet dan poster bergambar untuk memudahkan pemahaman.

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi sederhana menggunakan pertanyaan lisan dan kuesioner singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami

peningkatan pengetahuan tentang PMT dan mampu mengenali jenis bahan makanan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi. Peserta juga mengaku lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian membagikan leaflet panduan bahan makanan PMT dan contoh menu bergizi sederhana agar dapat diterapkan di rumah. Bidan desa turut berperan untuk melakukan pendampingan serta pemantauan penerapan hasil edukasi tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Pengenalan Makanan Tambahan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pengenalan bahan makanan PMT dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi anak Baduta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara jelas mengenai bahan makanan tambahan yang sesuai dan waktu pemberian yang tepat. Setelah kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya serta kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Menurut Putri et al. (2022), pemberian edukasi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian makanan tambahan sebagai upaya pencegahan anak stunting.

Pendekatan edukatif dengan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Metode ini memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif, bertanya, serta berbagi pengalaman sehari-hari dalam memberikan makanan kepada anak. Penyajian materi dengan bahasa sederhana dan

disertai gambar membantu peserta memahami topik dengan lebih mudah.

Selain itu, pengenalan bahan makanan lokal yang mudah didapat seperti ikan, telur, tempe, pisang, dan ubi memberikan solusi praktis bagi keluarga dalam menyediakan makanan bergizi tanpa harus bergantung pada produk olahan pabrikan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal, sumber pangan yang beragam, dan memiliki harga yang terjangkau untuk meningkatkan status gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran tenaga kesehatan, terutama bidan desa, dalam mendampingi ibu-ibu pasca kegiatan edukasi. Monitoring berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak nyata terhadap perbaikan status gizi anak di Desa Lawata.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak bawah dua tahun (Baduta) di Desa Lawata telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi, waktu pemberian, serta pemilihan bahan pangan lokal yang bergizi dan mudah diperoleh untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan peningkatan pemahaman tersebut, diharapkan para ibu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, masyarakat terutama ibu-ibu diharapkan dapat secara konsisten memberikan makanan tambahan yang sesuai kebutuhan anak. Bidan dan kader desa diharapkan terus melakukan pendampingan dan pemantauan sehingga praktik pemberian PMT dapat berjalan berkelanjutan. Dukungan pemerintah desa dalam menyediakan kegiatan edukasi gizi secara rutin juga diperlukan agar peningkatan status gizi Baduta di Desa Lawata dapat terus terjaga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Lawata dan Bidan Desa yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu-ibu baduta yang telah berpartisipasi sebagai peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Caulfield, L. E., Richard, S. A., Rivera, J. A., Musgrove, P., & Black, R. E. (2006). *Disease control priorities in developing countries* (2nd ed.). World Bank. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK11761/>
- Dewey, K. G., & Adu-Afaruwah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Fajar, S. A., Anggraini, C. D., & Husnul, N. (2022). Efektivitas pemberian makanan tambahan pada status gizi balita di Puskesmas Citeras, Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5975>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku saku pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan balita usia 6–59 bulan bagi kader kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Effectiveness of local food-based supplementary feeding (PMT) on children's weight gain. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), 2550–2554. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4206>
- Putri, I., Zuleikha, T., Murti N., R. A. W., & Humayrah, W. (2022). Edukasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- UNICEF. (2023). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/nutrition>
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- WHO & UNICEF. (2021). *Indicators for assessing infant and young child feeding practices: Definitions and measurement methods*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications>
- World Health Organization. (2024). *Malnutrition* (Fact sheet). WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- World Health Organization. (2025). *Complementary feeding*. WHO. <https://www.who.int/health-topics/complementary-feeding>